

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan sosial yang menjadi tolak ukur akan kemajuan bangsa, dapat dilihat dari seberapa besar dan tinggi tingkat pendidikan rakyatnya yang berpengaruh pada tingkat ekonomi, sosial dan politik. Selain itu, pendidikan juga merupakan salah satu institusi terpenting dalam keberlangsungan hidup dalam penyiapan sumber daya manusia (Abdullah, 2011: 60).

Di Indonesia pendidikan dianggap sebagai wadah untuk mempersiapkan tenaga-tenaga pembangunan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional (UU No 20 Tahun 2003 Bab II) yang berbunyi: pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar dikalangan masyarakat terus dikembangkan (Gunawan, 2000: 64-65).

Dalam dua dasawarsa terakhir ini aspirasi masyarakat dalam banyak hal meningkat, khususnya aspirasi terhadap pendidikan dan aspirasi terhadap pekerjaan. Orang mulai melihat bahwa untuk dapat hidup yang lebih layak dan sehat harus ada pekerjaan tetap yang menopang dan pendidikan memberikan jaminan untuk memperoleh pekerjaan yang layak tersebut. Sebagai akibat dari meningkatnya aspirasi terhadap pendidikan, maka orangtua mendorong anaknya untuk bersekolah sampai pada pendidikan tinggi agar nanti anak-anaknya memperoleh pekerjaan yang lebih baik (Tirtarahardja dan La Sulo, 2010: 245). Asumsi ini diperkuat, dengan adanya peningkatan jumlah peserta didik (mahasiswa) dalam mengikuti pendidikan salah satunya di Kota Padang, yang merupakan pusat pendidikan di Sumatera Barat. Berikut jumlah peningkatan peserta didik (mahasiswa) pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa Tahun 2004-2012
di Kota Padang

Tahun	Jumlah mahasiswa
2004	77.889
2005	83.398
2006	91.056
2007	96.711
2008	104.052
2009	127.014
2010	131.927
2011	145.983
2012	123.961

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang 2013

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa jumlah peserta didik (mahasiswa) mengalami peningkatan tiap tahunnya, meskipun pada tahun 2012 mengalami penurunan namun tidak terlalu drastis. Pendidikan dijadikan salah satu harapan masyarakat

dalam perubahan, perubahan pola pikir dan perubahan kehidupan. Sehingga jumlah peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi semakin meningkat.

Emile Durkheim sebagai salah satu penganut prespektif fungsionalis juga menyebutkan bahwa sekolah dan pendidikan yang tinggi, berpeluang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik (Martono, 2010:123). Ijazah dan gelar akademik tetap menjadi dambaan setiap individu sebagai tanda kecakapan dan pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya (Gunawan, 2000:65). Dalam pendidikan tinggi, untuk memperoleh gelar akademik mahasiswa (peserta didik) haruslah mengikuti persyaratan-persyaratan akademik yang ada. Sesuai dengan bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan tinggi yaitu Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian dan pengabdian). Dari awal proses mengikuti perkuliahan (pendidikan), pemilihan matakuliah, kuliah kerja nyata atau praktek lapangan (pengabdian) dan sampai kepada tahap terakhir yaitu menghasilkan suatu karya tulis ilmiah/skripsi (penelitian) sesuai bidang ilmunya.

Namun dalam proses dan praktiknya dunia pendidikan justru memancing munculnya berbagai masalah, yang memicu jatuhnya kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dijadikan sebagai tempat komersialisasi, didalam proses pendidikan tersebut banyak orang-orang yang mengambil keuntungan (Martono, 2010: 127-128). Salah satunya masalah pendidikan yang marak terjadi yaitu munculnya oknum-oknum yang menjanjikan pendidikan cara instan dengan jasa pembuatan skripsi atau tugas akhir yang merupakan penentu kelulusan mahasiswa (Deden, 2012).

Idealnya untuk memperoleh gelar akademik atau kelulusan di perguruan tinggi mahasiswa haruslah mengikuti aturan dan norma, salah satunya dengan menghasilkan karya tulis ilmiah (skripsi, tugas akhir, tesis) (Ruseffendi 1994: 190). Karena proses yang demikian sulit dari menentukan judul, penelitian, mengolah data, membuat program, ada beberapa mahasiswa yang menyerah, putus asa dan mereka yang tidak menghargai proses, menganggap pendidikan hanya sebagai alat untuk mendapatkan gelar dan pekerjaan, bukan sebagai alat untuk pengembangan diri, melakukan perbuatan yang tidak bertanggung jawab dan menyimpang dengan menggunakan jasa pembuatan skripsi dalam mencapai kelulusan. Oleh sebab itu, tidak heran bila orientasi dan motivasi seseorang melanjutkan pendidikan pun berubah, bukan tertuju pada upaya pemahaman ilmu pengetahuan tetapi lebih kearah mengutamakan gelar akademik yang disandang (Chaniago dan tarwiyah, 2010:176)

Jual beli skripsi merupakan suatu pelanggaran dalam pendidikan dan bisa disebut dengan plagiarisme. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 17 Tahun 2010 yang selanjutnya disebut Peraturan Mendiknas pada Pasal 1 angka 1 memberikan pengertian tentang plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk sumber karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya. Pelanggaran ini diatur Pada pasal 25 ayat (2) Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti

merupakan jiplakan dicabut gelarnya” (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010). Dan pada Pasal 380 ayat (1) angka 2 KUHP : (tentang perbuatan curang) diancam dengan pidana penjara dan sanksi denda.

Meskipun sudah ada peraturan dan sanksi yang harus diterima, namun fenomena ini masih tetap ada. Kota Padang yang merupakan pusat pendidikan di Sumatera Barat, juga merasakan dampak dari meningkatnya tuntutan dalam meraih gelar akademik diantaranya terdapat kasus plagiarisme melalui jasa pembuatan skripsi. Mahasiswa yang tidak bertanggung jawab dan tidak menghargai suatu proses memesan skripsi kepada penyedia jasa pembuatan skripsi. Berikut tabel 1.2 menyajikan jumlah mahasiswa yang menggunakan jasa pembuatan skripsi di Kota Padang.

Tabel 1.2
Jumlah Mahasiswa yang Menggunakan Jasa Pembuatan Skripsi
di Kota Padang

NO.	Penyedia Jasa Pembuatan Skripsi	Jumlah Mahasiswa Pengguna Jasa Pembuatan Skripsi	
		P.T Swasta	P.T Negeri
1.	IM	7	1
2.	YN	3	-
3.	VE & DS	1	9
4.	KY	-	13
5.	FR	3	-
6.	JF	4	-
7.	KB	11	-
Jumlah		29	23

Sumber: Data Primer, 2014

Pada tabel 1.2 terlihat adanya penyedia jasa yang menawarkan pembuatan skripsi, ditandai dengan masih adanya permintaan dari kalangan mahasiswa yang berjumlah 29 mahasiswa dari perguruan tinggi swasta dan 23 mahasiswa dari perguruan tinggi negeri. Fenomena plagiarisme melalui jasa pembuatan skripsi merupakan permasalahan sosiologi bahwa kemungkinan masih banyak lagi ditemukan mahasiswa yang menggunakan jasa pembuatan skripsi di Kota Padang, namun karena merupakan suatu pelanggaran dan aib bagi mahasiswa itu sendiri, fenomena ini sengaja ditutupi dan dirahasiakan. Fenomena ini juga merupakan tragedi dalam Pendidikan Nasional, karena pendidikan merupakan suatu lembaga yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia sehingga menarik untuk dibahas dan dicermati.

1.2 Perumusan Masalah

Fenomena plagiarisme melalui jasa pembuatan skripsi semakin menarik dibahas, ketika mahasiswa tersebut menjalankan proses-proses penyusunan skripsi berdasarkan aturan dan ketentuan dari jurusan/ prodi masing-masing. Kita ketahui bahwa mahasiswa tersebut tidak lah menulis sendiri karya tulis ilmiahnya namun untuk memperoleh gelar akademik mahasiswa pengguna jasa pembuatan skripsi juga harus melalui proses-proses penyusunan skripsi. Didalam prosesnya mahasiswa melakukan serangkaian tahap-tahap dari prosedur penyusunan skripsi. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui: *Bagaimana Strategi Mahasiswa Pengguna Jasa Pembuatan Skripsi dalam Menjalani Tahap-tahap Prosedur Penyusunan Skripsi?*

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum

Mendesripsikan strategi mahasiswa pengguna jasa pembuatan skripsi dalam mencapai gelar akademik.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mendesripsikan strategi yang dilakukan oleh mahasiswa pengguna jasa pembuatan skripsi dalam menjalani tahap-tahap prosedur penyusunan skripsi.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1.4.1 Bagi Aspek Akademis

Dengan adanya penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu sosial, terutama bagi studi Sosiologi Pendidikan dan masalah pendidikan yang mengakibatkan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang merupakan penghambat kemajuan suatu bangsa.

1.4.2 Bagi Aspek Praktis

1. Menjadi bahan masukan bagi peneliti lain, khususnya bagi pihak-pihak yang tertarik untuk meneliti masalah ini lebih lanjut dan lebih dalam lagi.
2. Masukan untuk Dinas Pendidikan dan dosen dalam mengawasi keberlangsungan pendidikan dalam mengantisipasi keadaan-keadaan yang akan menghambat proses pendidikan berlangsung dan menghindari hal hal yang berbau curang dan tidak bertanggung jawab, agar menghasilkan tamatan-tamatan yang dapat menunjang pembangunan bangsa, jujur dan bertanggung jawab.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Tinjauan Sosiologis

Penelitian ini menggunakan paradigma definisi sosial, yang mengartikan sosiologi sebagai studi yang melihat tindakan sosial antar hubungan sosial. Teori yang digunakan untuk menganalisa strategi yang dilakukan oleh mahasiswa pengguna jasa pembuatan skripsi dalam menjalani tahapan prosedur penyusunan skripsi yaitu teori tindakan sosial dari Weber.

Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi individu dan tindakan-tindakan sosial (Lawang, 1986: 214). Tindakan sosial yang dimaksud Weber dapat berupa tindakan yang diarahkan kepada orang lain. Tindakan yang bersifat subyektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Merupakan tindakan perulangan dengan sengaja

sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa dan berupa persetujuan pasif dalam situasi tertentu (Ritzer, 2011: 37-38)

Weber dalam Ritzer (2011: 39) mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu:

1. Tindakan manusia yang menurut si aktor mengandung makna yang subyektif. Ini meliputi berbagai tindakan nyata.
2. Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta tindakan yang dalam bentuk persetujuan secara diam-diam.
3. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
4. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.

Untuk mempelajari tindakan sosial Weber menganjurkan melalui penafsiran dan pemahaman atau menurut terminology Weber sendiri dengan *verstehen*. Untuk mempelajarinya tidak mudah, karena perbuatan tersebut mempunyai arti subyektif dan diarahkan kepada orang lain. Untuk itu, sosiolog harus memahami motif dari tindakan si aktor. Untuk memahami motif, Weber menyarankan dua cara: Pertama dengan melalui kesungguhan, Kedua dengan ikut merasakan, menyelami pengalaman si aktor.

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, kemudian Weber membedakan pada empat tipe antara lain:

1. Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Yakni tindakan sosial murni. Tindakan yang dilakukan dengan memperhitungkan kesesuaian antara alat yang digunakan dan tujuan yang akan dicapai. Dalam tindakan ini individu memiliki macam-macam tujuan yang mungkin diinginkannya, dan atas dasar suatu kriteria menentukan satu pilihan diantara tujuan-tujuan yang saling bersaing ini. Individu lalu menilai alat yang mungkin dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan yang dipilih tadi. Tindakan seperti ini bersifat rasional.

2. Rasionalitas Berorientasi Nilai (*Werktrational Action*)

Dalam tindakan ini aktor tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu merupakan yang paling tepat atautkah lebih tepat untuk mencapai tujuan yang lain. Ini menunjukkan kepada tujuan itu sendiri. Dalam tindakan ini memang antara tujuan dan cara-cara mencapainya cenderung menjadi sukar untuk dibedakan.

3. Rasionalitas Tradisional (*Traditional Action*)

Tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasan dalam mengerjakan sesuatu dimasa lalu saja. Tindakan ini dilakukan tanpa perhitungan secara matang, melainkan lebih karena kebiasaan yang berlaku selama ini dalam masyarakat.

4. Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tindakan yang dibuat-buat. Dipengaruhi oleh perasaan emosi dan kepura-puraan si aktor. Tindakan yang irrasional karena dikuasai oleh perasaan (afeksi) ataupun emosi, tanpa perhitungan atau pertimbangan yang matang. Seseorang yang sedang mengalami perasaan meluap-luap seperti cinta, kemarahan, rasa iba, ketakutan atau kegembiraan, dan secara spontan mengungkapkan perasaan itu berarti sedang memperlihatkan tindakan afektif. Tindakan ini sukar dipahami.

Berdasarkan teori diatas menyatakan bahwa individu dalam bertindak memiliki berbagai macam cara serta mempertimbangkan kondisi dan sarana yang ada. Jika dihubungkan dengan strategi mahasiswa pengguna jasa pembuatan skripsi dalam menjalankan tahapan prosedur penyusunan skripsi, maka dapat dilihat bahwa mahasiswa-mahasiswi tadi memiliki strategi-strategi dalam menjalani masing-masing tahap dan strategi yang digunakan oleh mahasiswa merupakan tindakan sosial. Tindakan yang memperhitungkan segala sesuatu yang akan dapat menghambat mahasiswa untuk mendapatkan gelar akademiknya serta tindakan tersebut sengaja diarahkan kepada beberapa orang terkait yakni dosen pembimbing dan dosen penguji mahasiswa tersebut.

1.5.2 Hakikat Pendidikan

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sasaran pendidikan adalah manusia. Dryakarya mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insan itulah yang disebut mendidik (Ditjen Dikti, 1983/1984: 19 dalam Ihsan 2010:4).

Pendidikan bermaksud membantu masyarakat atau peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya (Tirtarahardja dan La Sulo 2010:1). Sehingga antara pendidikan dan perkembangan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena dalam sejarah perkembangan peradaban manusia, jauh sebelumnya telah mengalami suatu proses yang panjang yakni melalui belajar, pendidikan dan pengalaman. Sehingga kemajuan suatu masyarakat dan suatu bangsa sangat ditentukan oleh pembangunan sektor pendidikan dalam penyiapan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan perkembangan zaman (Abdullah 2011: 60).

1.5.2.1 Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Mengenai pendidikan tidak lengkap hanya memaparkan definisi dari pendidikan saja, pendidikan juga memiliki fungsi yaitu: (1) Pendidikan sebagai proses transformasi budaya, maksudnya pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. (2) Pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. (3)

Pendidikan sebagai proses penyiapan warga, diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga Negara yang baik. (4) Pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja, pendidikan diartikan sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar yang untuk bekerja (Tirtarahrdja dan La Sulo 2010:34). Misalnya melalui pendidikan kita diberikan pengetahuan, keterampilan-keterampilan, pengetahuan, strategi-strategi dan pengalaman.

Tujuan dari pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan (Tirtarahrdja dan La Sulo, 2010: 37). Dari pengertian, fungsi dan tujuan pendidikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam proses kemajuan hidup. Oleh sebab itulah pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola, secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri (Ihsan 2010:3).

1.5.2.2 Jalur Pendidikan dan Jenjang Pendidikan

Penyelenggaraan pendidikan juga dilaksanakan melalui bentuk kelembagaan pendidikan. kelembagaan pendidikan dapat dilihat dari segi jalur pendidikan. UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur

pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan anak usia dini (TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah (SMP/MTs dan SMA/MA), dan pendidikan tinggi (Universitas). Pendidikan formal terdiri dari pendidikan formal berstatus negeri dan pendidikan formal berstatus swasta. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan, Kelompok Belajar, Sanggar. Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

1.5.2.3 Pendidikan Tinggi dan Bentuk Pelaksanaanya

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah, yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Pendidikan tinggi juga berfungsi sebagai jembatan antara pengembangan bangsa dan kebudayaan nasional dengan perkembangan internasional (Tirtarahardja dan La Sulo, 2010: 266).

Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas (Indrajit dan Djokopranoto, 2006: 6). Akademi menyelenggarakan pendidikan yang pendidikan vokasi dalam suatu cabang atau sebagian cabang ilmu pengetahuan, teknologi dan atau seni tertentu. Politeknik merupakan penyelenggara pendidikan vokasi dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus (Salingka Unand, 2010:3).

Sekolah tinggi ialah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan professional dalam suatu disiplin ilmu atau bidang tertentu. Institut adalah perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau professional dalam sekelompok disiplin ilmu yang sejenis. Universitas ialah perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau professional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu (Tirtarahardja dan La Sulo 2010: 266).

Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan pendidikan tinggi terangkum dalam tri dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan, pengabdian dan penelitian. Pendidikan yang dimaksud adalah menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik, professional yang dapat menerapkan, mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan. Pengabdian adalah kegiatan untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Penelitian adalah memajukan ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu melalui kegiatan penelitian, pengkajian, dan mempublikasikan karya-karya ilmiah

yang dapat menghasilkan sumbangan bagi perkembangan ilmu (Salingka Unand, 2010:1). Penelitian biasanya dilakukan pada akhir masa studi dengan menghasilkan karya tulis ilmiah seperti skripsi.

1.5.2.4 Skripsi dan Prosedur Penyusunannya

Pada akhir proses pembelajaran didalam pendidikan mahasiswa memiliki kemampuan dan berwawasan yang luas serta memperoleh gelar akademik sesuai dengan ilmu yang diambalnya. Untuk memperoleh gelar akademik didalam pendidikan tinggi, mahasiswa tadi haruslah menyelesaikan tugas akhir yang berbentuk karya tulis ilmiah (tugas akhir, skripsi dan tesis) (Ruseffendi, 1994: 190).

Penulisan skripsi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk melatih diri dalam mengaplikasikan teori dan metodologi yang telah diperoleh selama masa pendidikan (Jurusan Sosiologi, 2013:1). Didalam proses penulisan skripsi mahasiswa haruslah mengikuti prosedur penyusunan skripsi yang memiliki tahapan. Prosedur penyusunan skripsi masing-masing universitas atau jurusan masing-masing berbeda, tergantung kebijakan dari pimpinan pendidikan tingginya. Namun prosedur penyusunan skripsi secara umum terdiri atas serangkaian tahapan-tahapan mulai dari:

Pertama, Pengajuan judul skripsi. Pengajuan judul skripsi merupakan langkah awal dalam proses pembuatan skripsi, pada tahap ini mahasiswa yang akan membuat skripsinya memulai pekerjaannya setelah judul penelitian diberi persetujuan oleh dosen pembimbing. *Kedua*, proposal skripsi. Proposal penelitian

atau usulan penelitian pada dasarnya adalah rencana penelitian yang menggambarkan secara umum penelitian itu diteliti dengan metode penelitian yang akan digunakan (Sudjana dan Kusumah, 2008: 30). Mahasiswa yang telah mendapatkan persetujuan (acc) oleh pembimbing diizinkan untuk melaksanakan sidang proposal yang dihadiri dengan dosen pembimbing, dosen penguji dan mahasiswa lainnya. *Ketiga*, penelitian. Setelah mahasiswa dinyatakan lulus pada sidang proposal, maka tahap selanjutnya yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian. *Keempat*, Setelah penulisan dianggap siap dan selesai, mahasiswa mempresentasikan hasil karya ilmiahnya tersebut pada Dosen Penguji (sidang tugas akhir/ujian komprehensif).

Tahap prosedur penyusunan skripsi antar jurusan atau universitas hampir sama pada umumnya. Hanya terdapat perbedaan dari tahapan tersebut contohnya dapat dilihat dari penyusunan skripsi pada jurusan teknik ilmu komputer yang didalam tahapnya tidak terdapat pelaksanaan sidang proposal (Binus Universitas 2012:3). Sehingga masing-masing jurusan atau universitas membuat ketentuan dan aturan tersendiri dalam buku pedoman penulisan skripsi. Aturan didalamnya mahasiswa haruslah memperhatikan kode etik didalam penulisan. Kode etik adalah seperangkat norma yang perlu diperhatikan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Norma ini berkaitan dengan pengutipan dan perujukan, perizinan terhadap bahan yang digunakan, dan penyebutan sumber data atau informan. Dalam penulisan karya ilmiah, penulis harus secara jujur menyebutkan rujukan terhadap bahan atau pikiran yang diambil dari sumber lain. Penulis karya ilmiah harus

menghindarkan diri dari tindak kecurangan yang lazim disebut plagiat (Wicaksono, 2013).

Output pendidikan tinggi diharapkan dapat mengisi kebutuhan yang beraneka ragam dalam masyarakat dengan menghasilkan karya ilmiah, (tugas akhir, skripsi atau tesis) pada tahap terakhir proses pembelajaran. Dengan tujuan agar mahasiswa mampu menganalisa dan memadukan hasil pembelajaran selama ini. Sehingga akan menghasilkan tamatan-tamatan yang berkompeten dan mampu bersaing dalam dunia pekerjaan.

1.5.3 Konsep Strategi

Kata “strategi” adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strat gos*. Adapun *strat gos* dapat diterjemahkan sebagai ‘komandan militer’ pada zaman demokrasi *Athena*. Secara bahasa (harfiah), strategi dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stratagem, yakni siasat atau rencana. Banyak pandangan kata strategi dalam bahasa Inggris, dan yang dianggap relevan ialah kata *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan).

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas RI, 2002: 1092), kata strategi mengandung empat pengertian, yaitu:

1. Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
2. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan.

3. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

4. Tempat yang baik menurut siasat perang.

Pengertian strategi yang tertuang dalam kamus besar bahasa Indonesia (1995: 859) “strategi memiliki arti sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”. Strategi dapat juga diartikan seni atau ilmu mengembangkan dan menggunakan berbagai kekuatan untuk mendukung pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi dapat diartikan sebagai rencana atau siasat yang digunakan untuk mencapai maksud tertentu. Selain itu strategi juga diartikan sebagai upaya-upaya atau tindakan-tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu, dimana tindakan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar (Badudu, 1994: 407).

Strategi mahasiswa pengguna jasa pembuatan skripsi dalam menjalankan tahap-tahap prosedur penyusunan skripsi diartikan sebagai siasat atau cara-cara yang dilakukan oleh mahasiswa berusaha menjalankan masing-masing tahap dengan baik, agar perilaku curangnya bisa tertutupi dalam mendapatkan gelar akademik. Dari sekian banyak definisi strategi diatas maka yang dirujuk dalam penelitian ini adalah strategi menurut Badudu, karena lebih relevan dengan penelitian ini.

1.5.4 Penelitian Relevan

Sebelum dilakukan penelitian tentang strategi mahasiswa dalam menjalani prosedur penyusunan skripsi studi kepada mahasiswa pengguna jasa pembuatan skripsi di Kota Padang, telah ada penelitian yang juga meneliti tentang penyimpangan didalam pendidikan, yaitu milik Wina Novera (2013) yang berjudul “*Tindak Pidana Plagiarisme Melalui Jasa Pembuatan Skripsi dalam Peraturan Perundang-undangan di Indonesia*” dapat disimpulkan bahwa tindak pidana plagiarisme melalui jasa pembuatan skripsi, diatur dalam beberapa perundang-undangan, diantaranya: *Pertama*, Pasal 380 ayat (1) angka 2 KUHP : (tentang perbuatan curang) diancam dengan pidana penjara; *Kedua*, Pasal 72 ayat (2) UU Hak Cipta, diancam dengan pidana penjara dan sanksi denda; *Ketiga*, Pasal 70 UU Sisdiknas jo. Pasal 10 angka 4 Peraturan Mendiknas, dalam UU Sisdiknas diancam dengan pidana penjara dan sanksi denda, dan pada Peraturan Mendiknas dikenakan sanksi administratif; *Keempat*, Pasal 32 ayat (1) dan Pasal 35 UU ITE, diancam dengan pidana penjara dan sanksi denda.

Selanjutnya milik Hartomi Sutia Betha (1992) tentang “*Perilaku Mencontek Pada Siswa SMA 3 Padang*” dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang melatar belakangi munculnya perilaku mencontek dikalangan siswa-siswi SMA 3 Padang ada faktor dari dalam dan faktor dari luar individu. Faktor subjektif yang lahir dari kondisi tertentu pada diri individu seperti jenis kelamin, prestasi akademis, pemahaman terhadap norma, pandangan terhadap guru, serta pandangan terhadap pendidikan itu sendiri. Sedangkan faktor objektif yang muncul dalam kondisi tertentu

yang berada diluar dari individu yang mempengaruhi perilaku seperti kondisi keluarga, lingkungan pergaulan, dan sekolah.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Tipe Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan yang telah diuraikan, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti (Suyanto dan Sutinah, 2007:166).

Pendekatan ini dipilih karena lebih mampu menggambarkan dan memahami realitas sosial yang ada dalam bentuk-bentuk perilaku manusia dari sudut pandang mereka sendiri. Sehingga dipilih oleh peneliti karena ingin melakukan interpretasi yang lebih mendalam tentang strategi mahasiswa pengguna jasa pembuatan skripsi dalam menjalani tahapan prosedur penyusunan skripsi berawal dari pengajuan judul sampai pada tahap terakhir yaitu ujian komprehensif. Dengan pendekatan ini peneliti bisa lebih menggali secara mendalam terhadap permasalahan pada penelitian ini.

Tipe penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk memberi gambaran dan mendeskripsikan suatu fenomena atau kenyataan sosial yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Faisal, 1995: 20). Tipe penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci mengenai masalah yang diteliti yaitu strategi mahasiswa dalam mencapai gelar akademik yang didalamnya terdapat beberapa tahapan-tahapan

yang harus dilalui mahasiswa. Berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 2003: 63).

1.6.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya atau orang lain atau suatu kejadian kepada peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan jasa pembuatan skripsi dalam mencapai gelar akademiknya di Kota Padang. Pemilihan informan dilakukan dengan metode tertentu yang tujuannya untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan menggali informasi yang menjadi dasar penulisan laporan (Moleong, 2002:3). Penelitian ini menggunakan teknik pemilihan informan dengan menggunakan dua mekanisme, yaitu mekanisme gelinding bola salju (*snowballing*) dan mekanisme disengaja (*purposive*).

Mekanisme *snowballing* merupakan mekanisme pencarian para informan penelitian dilakukan, ketika informan yang akan diwawancarai yaitu mahasiswa pengguna jasa pembuatan skripsi tidak diketahui keberadaannya. Namun peneliti mengetahui orang yang mengetahui isu yang sedang diteliti yakni penyedia jasa pembuatan skripsi yang diketahui dari teman-teman peneliti.

Setelah mendapatkan informasi dari penyedia jasa pembuatan skripsi mengenai identitas mahasiswa-mahasiswa yang menggunakan jasa pembuatan, peneliti menetapkan kriteria-kriteria (*purposive*) diantaranya mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi di Kota Padang dan mahasiswa tersebut sudah menjalani proses-proses dalam penyusunan skripsi

dalam arti mahasiswa pengguna jasa pembuatan skripsi sudah mendapatkan gelar akademiknya.

Untuk validasi data, peneliti melakukan triangulasi informan seperti penyedia jasa pembuatan skripsi mahasiswa tersebut, karena dirasa memiliki pendapat serta informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara dihentikan ketika variasi informan telah diperoleh dilapangan serta data-data atau informasi yang diperoleh melalui analisis yang cermat sudah menggambarkan dari permasalahan yang diteliti. Dari penelitian ini, peneliti memperoleh 9 orang informan. Identitas informan dapat dilihat pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Identitas Informan Penelitian

No	Nama	Jenis kelamin	Umur	Program pendidikan	Status Perguruan Tinggi	Keterangan
1.	SE	P	24 Tahun	S1	Swasta	Mahasiswa Pengguna Jasa Pembuatan Skripsi
2.	DM	P	28 Tahun	D3	Swasta	Mahasiswa Pengguna Jasa Pembuatan Skripsi
3.	TM	L	24 Tahun	S1	Negeri	Mahasiswa Pengguna Jasa Pembuatan Skripsi
4.	KI	L	25 Tahun	S1	Swasta	Mahasiswa Pengguna Jasa Pembuatan Skripsi
5.	KF	L	26 Tahun	S1	Swasta	Mahasiswa Pengguna Jasa Pembuatan Skripsi
6.	VE	P	25 Tahun	-	-	Penyedia Jasa Pembuatan Skripsi
7.	IM	L	29 Tahun	-	-	Penyedia Jasa Pembuatan Skripsi
8.	FR	L	26 Tahun	-	-	Penyedia Jasa Pembuatan Skripsi
9.	KB	L	35 Tahun	-	-	Penyedia Jasa Pembuatan Skripsi

Sumber: Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat 9 orang informan diantaranya terdapat 5 mahasiswa pengguna jasa pembuatan skripsi yang berasal dari perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi negeri dan 4 informan merupakan penyedia jasa pembuatan skripsi di Kota Padang. Informan yang berinisial VE, IM, FR dan KB merupakan informan kunci dalam penelitian ini. Informan kunci bukanlah mahasiswa yang menggunakan jasa pembuatan skripsi tetapi melainkan orang yang mengetahui keberadaan, situasi dan kondisi permasalahan. Ketiga diantaranya sekaligus menjadi informan untuk triangulasi.

1.6.3 Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan atau utamanya adalah wawancara.

Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Koentjaraningrat (dalam Bungin 2007:103) menambahkan bahwa menjalankan wawancara yang dapat menarik sebanyak mungkin keterangan dari informan dan dapat menumbuhkan *rapport* yang sebaik-baiknya memang merupakan suatu kepandaian yang hanya dapat dicapai dengan banyak pengalaman.

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara dengan pertanyaan tidak berstruktur, artinya pertanyaan bersifat terbuka mirip dengan percakapan informal (Mulyana, 2006:181). Informan dapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pemikirannya, pandangan dan perasaan tanpa diatur ketat oleh peneliti berdasarkan pedoman wawancara. Dengan demikian diharapkan wawancara tidak terlepas dari pedoman wawancara walaupun yang dilakukan adalah wawancara bebas.

Wawancara dilakukan pada informan yakni mahasiswa yang menggunakan jasa pembuatan skripsi untuk mencapai gelar akademiknya. Sebelum mengajukan pertanyaan, terlebih dahulu peneliti menanyakan identitas dan profil informan, lalu disela-sela itu diiringi dengan senda gurau peneliti dengan informan, agar hubungan informan dan peneliti menjadi hangat dan informan pun tidak sungkan, malu dan takut. Setelah itu lanjut kepada tujuan khusus penelitian ini yaitu strategi yang dilakukan mahasiswa dalam menjalankan prosedur penyusunan skripsi. Wawancara ini dimulai pada bulan April sampai dengan bulan Agustus 2014.

Ketika melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti memberitahukan maksud dari wawancara kepada informan. Setelah itu, barulah dimulai wawancara dengan berpedoman kepada pedoman wawancara sehingga peneliti dapat dengan baik menanyakan tentang hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Wawancara sendiri dilakukan setelah ada kesepakatan bahwa data yang didapat hanya berguna untuk kepentingan penelitian dan privasi atau identitas informan tidak ada yang mengetahui selain peneliti. Peneliti juga memberikan sehelai kertas

yang berisikan tentang kode etik peneliti, yang didalamnya tercantum bahwa ada hal-hal yang dapat merugikan narasumber atau informan maka sebagai gantinya nama informan atau sumber bisa diberi inisial atau nama samaran. Peneliti memberikan kepada informan dengan maksud untuk meyakinkan dan tidak perlu sungkan dalam menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan dengan menggunakan kertas dan pena, *tape recorder* atau alat perekam. Peneliti ketika melakukan wawancara juga membuat catatan ringkas seperti simbol-simbol, skema, mencatat poin-poinnya, lalu ketika malamnya peneliti membuat catatan lapangan yang diperluas.

Untuk memvalid dan mendalami data maka peneliti melakukan triangulasi, triangulasi bukanlah alat atau strategi pembuktian, melainkan suatu alternatif pembuktian. Kombinasi yang dilakukan melalui multi-metode dalam hal bahan-bahan empiris, sudut pandang, dan pengamatan yang teratur tampaknya menjadi strategi yang baik untuk menambah kekuatan, keluasan dan kedalaman suatu penelitian (Salim, 2006: 35). Triangulasi data berfungsi untuk mengecek kevaliditasan data, maka orang-orang yang dimintai informasi dalam penelitian ini yaitu jasa pembuat skripsi mahasiswa tersebut.

1.6.4 Data yang Diambil

Dalam penelitian untuk mendapatkan data atau informasi maka data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari orang yang menjadi informan penelitian dengan cara wawancara mendalam.

1. Data primer merupakan data atau informasi yang didapatkan langsung dari informan penelitian di lapangan. Data primer didapatkan dengan menggunakan metode wawancara secara mendalam dan observasi. Adapun data primer yang diambil adalah wawancara dari mahasiswa pengguna jasa pembuatan skripsi mengenai strategi yang dilakukan dalam menjalani prosedur penyusunan skripsi, wawancara dari penyedia jasa pembuatan skripsi mengenai jumlah mahasiswa yang menggunakan jasa pembuatan skripsi di Kota Padang.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari bahan-bahan tertulis, literatur, hasil penelitian, *website*. Data sekunder yang dimaksud yaitu semua data yang diperoleh melalui internet, studi kepustakaan, Undang-undang maupun peraturan pemerintah, data BPS serta dilengkapi dengan hasil penelitian sebelumnya yang tentu saja mempunyai kaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu data Kota Padang, data demografi dan data jumlah sekolah dan perguruan tinggi yang ada di Kota Padang.

1.6.5 Proses Penelitian

Setelah surat izin penelitian keluar, peneliti turun ke lapangan mencari informan. Informan yang terlebih dahulu ditemui oleh peneliti yaitu penyedia jasa pembuatan skripsi. Informasi mengenai jasa pembuatan skripsi didapat dari teman-teman peneliti yang mengetahui keberadaannya. Pada tanggal 19 April 2014 peneliti mendatangi informan penelitian yang pertama yaitu SE setelah

diwawancara ketika survey awal penelitian. Informan didatangi jam 16:00 WIB, saat itu peneliti diantar oleh jasa pembuat skripsi SE. Sebelum melakukan wawancara informan sudah ditanyai oleh penyedia jasa pembuatan skripsi bersedia atau tidak untuk diwawancara, yang ketika itu penyedia jasa pembuatan skripsi (IM) meyakini bahwa identitas informan akan aman dan berdusta kepada SE bahwa si peneliti adalah sepupunya. Hal ini dilakukan agar nantinya SE tidak takut-takut atau sungkan menjawab pertanyaan dari peneliti. Wawancara dilakukan selama 40 menit, karena SE akan pergi untuk latihan kesenian di taman budaya. SE meminta maaf dan membuat janji pada peneliti untuk melakukan wawancara kembali pada tanggal 28 April 2014.

Tepat pada tanggal 28 April tersebut, peneliti mendatangi SE di kampusnya pagi pada pukul 10:00 WIB. Saat wawancara SE terlihat santai dan menikmati pertanyaan, sambil menjawab SE tertawa dan bercerita panjang lebar. Akhirnya selesai sudah wawancara dengan SE yang dilakukan setelah 3 jam lebih yang selama wawancara diselingi dengan canda tawa antara SE dan peneliti. Peneliti meminta maaf kepada SE jika data masih kurang bersedianya SE diwawancarai lagi, dan SE menjawab bersedia.

Peneliti mencari informan berikutnya DM di lokasi penelitian yaitu rumah informan. Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh ketika peneliti bercerita dengan temannya mengenai topik skripsi yang peneliti tulis pada tanggal 21 Maret, ketika sedang bercerita teman peneliti mengatakan bahwa ada tetangganya pernah menggunakan jasa pembuatan skripsi dalam menyelesaikan skripsinya. Setelah bertanya dan bercerita dengan teman peneliti, peneliti tidak langsung

melakukan wawancara, dan menyuruh teman peneliti menjelaskan maksud dan tujuannya diwawancara dan menanyakan bersedianya DM untuk diwawancara. Awalnya DM menolak untuk dijadikan informan, peneliti pun merasa tidak bisa memaksakan DM agar mau diwawancara, sehingga peneliti menghapus DM dari daftar informan yang akan diwawancara.

Pada tanggal 21 April 2014 setelah melakukan bimbingan di kampus, jam 13:00 WIB peneliti dijemput oleh temannya untuk meminta tolong diajarkan menggunakan printer dan mengisi tintanya. Peneliti pun mengajarkan penggunaan dari awal sampai akhir di rumah temannya tadi. Selesai pukul 16:30 peneliti pulang, ketika membuka pagar peneliti bertemu dengan DM dan teman peneliti tadi memperkenalkan DM. Pada saat itu peneliti menyakini DM dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara. DM pun bersedia diwawancara, takut DM berubah pikiran tanpa menunggu lama peneliti langsung memberikan pertanyaan dan ketika wawancara DM tampak serius dan sangat detail menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.

Informan yang ketiga TM didapat dari penyedia jasa pembuatan skripsi (VE), peneliti bertemu dengan jasa pembuat skripsi dan bertanya jumlah mahasiswa yang pernah ia buat. Dari 10 jumlah mahasiswa yang pernah ia buat, hanya sisa 3 orang yang masih ada komunikasi dan masih tetap di Kota Padang. Namun dari 3 orang tersebut, hanya TM yang bersedia untuk diwawancara. Setelah sepakat untuk wawancara pada tanggal 15 April, ternyata TM tidak bisa hadir karena sakit setelah itu, peneliti menanyakan kembali 3 hari setelah itu ternyata TM pulang kampung. Setelah beberapa kali batal, tepat pada

tanggal 25 April selesai sholat jumat peneliti dan TM berjanji di cafe untuk wawancara. Setelah peneliti sampai di lokasi penelitian yang ditemani oleh adik, setelah lama menunggu pada pukul 15:30 TM sampai dengan ditemani jasa pembuat skripsinya. Setelah memperkenalkan diri peneliti tidak langsung menanyakan pertanyaan inti, peneliti menanyakan pertanyaan-pertanyaan dasar. Setelah itu peneliti baru bertanya kepada topiknya yang berdasarkan pedoman wawancara. Ketika wawancara berlangsung, TM menceritakan bagaimana proses yang ia jalani selama menjalankan tahapan prosedur penyusunan skripsi berdasarkan ketentuan universitasnya. Setelah pertanyaan dianggap sudah terjawab selama 2 jam lebih TM pamit untuk pulang, selanjutnya peneliti melakukan triangulasi dengan penyedia jasa pembuat skripsinya (VE).

Informan keempat KI ditemui pada tanggal 21 Mei 2014, ketika peneliti dengan penyedia jasa pembuatan skripsi (IM) sudah membuat janji untuk membawa temannya yang menggunakan jasa pembuatan skripsi yaitu KI. Setelah bertemu di lokasi penelitian yaitu di kampus KI, peneliti diperkenalkan dengan KI, yang pada saat itu KI sedang berkumpul dan sibuk dengan juniornya. Peneliti pun mengerti dengan keadaan, dan memutuskan untuk bertemu dengan KI esoknya. Pada tanggal 22 Mei 2014 se usai kuliah peneliti langsung pergi ke tempat kost KI yang diberi alamat oleh jasa pembuat skripsi (IM) Pukul 16:20 WIB, peneliti yang ditemani adik tidak cukup sulit mencari kost KI, karena tidak jauh dari simpang. Setelah tiba di kost KI yang didepannya ada gazebo, peneliti mulai melakukan wawancara dan karena KI juga tidak malu-malu, terbuka dan

sangat mengerti dengan pertanyaan yang diajukan, sehingga peneliti merasa sangat leluasa untuk langsung kepada inti dari pertanyaan.

Informan yang kelima KF tidak jauh berbeda dengan informan lain, informan didapat dari penyedia jasa pembuat skripsinya (FR). Sebelumnya sangat susah membujuk jasa pembuat skripsi (FR) untuk memberi tahu siapa saja mahasiswa yang pernah meminta tolong kepadanya. Sebelum menyakini informan KF, peneliti juga meyakini jasa pembuat skripsi, bahwa ini semua hanya untuk penelitian saja, pekerjaan dia sebagai jasa pembuat skripsi tidak akan diberitahu dan identitas dirahasiakan. Peneliti meminta nomor handphone dan pin *blackberry messenger* jasa pembuat skripsi (FR) dan nomor handphone KF. FR meyakini KF bahwa data ini hanya merupakan data untuk penelitian saja, dan peneliti bukanlah seorang wartawan sehingga tidak usah takut dan identitas KF hanya peneliti yang tahu. Setelah berminggu-minggu menunggu, pada tanggal 26 Mei 2014, FR mengirim pesan *blackberry messenger* bahwa besok KF bersedia diwawancara, lokasinya di kafe yang tidak jauh dari tempat KF tinggal. Tepat pada tanggal 27 Mei 2014 pukul 13.00 Wib, setelah mendengar dan mencatat setiap jawaban yang diucapkan oleh KF, peneliti merasa jawaban untuk penelitian antara KF, TM, dan KI banyak yang sama. Tujuan penelitian pun sudah terjawab, sehingga peneliti merasa bahwa data sudah jenuh dan peneliti memutuskan berhenti untuk melakukan wawancara.

Selama proses penelitian tidak selamanya penelitian dapat berjalan lancar, karena pada saat mencari informan ada beberapa informan yang sudah bekerja di luar Kota Padang, sehingga peneliti harus mencari informan lain dan ada yang

tidak bersedia untuk diwawancarai setelah peneliti menyampaikan maksud dan tujuan, ada yang tidak mengaku skripsinya dibuatkan dan ada juga yang langsung menolak sebelum bertemu dengan alasan sibuk dan segala perasaan takut.

1.6.6 Unit Analisis

Dalam suatu penelitian unit analisis berguna untuk memfokuskan kajian dalam penelitian yang dilakukan atau dengan pengertian lain obyek yang diteliti ditentukan dengan kriterianya sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Unit analisis dapat berupa individu, masyarakat, lembaga (keluarga, perusahaan, organisasi, Negara) dan komunitas. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah individu yaitu mahasiswa yang menggunakan jasa pembuatan skripsi dalam menyelesaikan tugas akhirnya untuk mendapatkan gelar akademik.

1.6.7 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas-aktivitas seorang peneliti dalam mengelompokkan data ke dalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan antara kelompok-kelompok data tersebut (Afrizal, 2008: 80). Proses analisis data dilakukan sejak awal penelitian sampai selesai guna mengumpulkan data sebagaimana yang diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat deskriptif.

Data dalam penelitian ini dianalisis sesuai dengan konsep Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang

muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, dimana terdapat data-data yang perlu diperhatikan dan ada yang tidak.

2. Penyajian data, yaitu menyusun sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan sehingga kelihatan lebih jelas.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi, yaitu menguji kesimpulan data dari berbagai keabsahan. Dalam hal ini dapat dilakukan triangulasi; informasi dikumpulkan dari sumber lain agar tidak bias (Miles dan Huberman, 1992:16-19).

Setelah mengumpulkan data di lapangan dengan bantuan alat penelitian seperti catatan lapangan dan hasil rekaman wawancara antara peneliti dengan mahasiswa pengguna jasa pembuatan skripsi, kemudian peneliti membuat transkrip wawancara. Setelah itu peneliti melakukan koding atau menandai bagian-bagian dari hasil wawancara yang termasuk kategori penting, sangat penting dan kurang penting (Reduksi data).

Setelah itu peneliti melakukan penyajian data, dimana peneliti mulai menuliskan laporan penelitian dalam bentuk pengelompokan berdasarkan sub-sub judul yang disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Data yang dipilah-pilah dan telah disisihkan menurut kelompoknya. Kemudian peneliti melakukan verifikasi data, yakni menarik kesimpulan. Dari data yang telah didapat dari berbagai keabsahan (informasi dari sumber berbeda dilakukan triangulasi dengan penyedia jasa pembuatan skripsi), data yang sudah

dikelompokkan tadi dianalisis oleh peneliti dan mencari pola tema dan hubungan persamaan yang akan dituangkan dalam bentuk kesimpulan.

1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Padang karena, Kota Padang merupakan pusat pendidikan di Sumatera Barat. Ditandai dengan banyaknya perguruan tinggi, dari universitas negeri, swasta, sekolah tinggi, akademi, institut, dan politeknik yang keseluruhannya berjumlah 46 perguruan tinggi. Sehingga fenomena mengenai pendidikan akan lebih kompleks seperti fenomena mahasiswa pengguna jasa pembuatan skripsi.

1.6.9 Definisi Operasional Konsep

Gelar Akademik adalah gelar yang diberikan kepada lulusan pendidikan akademik bidang studi tertentu dari perguruan tinggi.

Skripsi adalah karya tulis yang merupakan bentuk perjuangan terakhir mahasiswa untuk meraih gelar akademik di perguruan tinggi.

Prosedur Penyusunan Skripsi adalah aturan-aturan dan ketentuan dari jurusan/prodi harus dilakukan oleh mahasiswa yang sedang menulis skripsi mulai dari tahap pengajuan judul sampai pada tahap terakhir yaitu ujian komprehensif.

Strategi adalah rencana, siasat untuk mencapai maksud tertentu atau diartikan sebagai upaya-upaya atau tindakan-tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu, dimana tindakan tersebut secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar (Badudu, 1994:407).

Mahasiswa Pengguna Jasa Pembuatan Skripsi adalah peserta didik dalam perguruan tinggi yang menggunakan jasa pembuatan skripsi dalam menyelesaikan skripsinya.

Penyedia Jasa Pembuatan Skripsi adalah orang yang memberikan jasanya dalam pembuatan karya tulis ilmiah (tugas akhir, skripsi).

1.6.10 Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai semenjak Bulan Januari tahun 2014 yaitu peneliti melakukan survai awal dengan melakukan observasi ke tempat yang akan diteliti dan sampai ketahap selanjutnya yaitu melakukan wawancara langsung kepada informan. Jadwal penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun tahapan dari jadwal kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.4.

Tabel 1.4
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Tahun 2014								
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sept	Okt
1.	Tor penelitian									
2.	Keluar SK pembimbing									
3.	Bimbingan proposal									
4.	Seminar proposal									
5.	Perbaikan proposal									
6.	Pengurusan Surat Izin Penelitian									
7.	Penelitian									
8.	Bimbingan Skripsi									
9.	Rencana Ujian skripsi									